



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra terhadap  
Fasilitas Trotoar di Kota Bandung sebagai Implementasi  
Per Men PU Nomor 30/2006 tentang Pedoman Teknis  
Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan  
Lingkungan**

Skripsi

Oleh

Santo Irvan Fierdania Sinaga

2017310136

**Bandung**

**2021**



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Administrasi Publik**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 3100/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/V/2020*

**Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra terhadap  
Fasilitas Trotoar di Kota Bandung sebagai Implementasi  
Per Men PU Nomor 30/2006 tentang Pedoman Teknis  
Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan  
Lingkungan**

Skripsi

Oleh

Santo Irvan Fierdania Sinaga

2017310136

Pembimbing

Indraswari, M.A., Ph.D.

**Bandung**

**2021**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Administrasi Publik  
Program Studi Ilmu Administrasi Publik



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Santo Irvan Fierdania Sinaga  
NPM : 2017310136  
Judul : Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra terhadap Fasilitas Trotoar di Kota Bandung sebagai Implementasi Per Men PU Nomor 30/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada Kamis, 22 Juli 2021

Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Deny Marcelinus Tri Aryadi, Drs., M.Si. :

**Sekretaris**

Indraswari, M.A., Ph.D. :

**Anggota**

Susana Ani Berliyanti, Dra., M.Si. :

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Santo Irvan Fierdania Sinaga

NPM : 2017310136

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Judul : Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra terhadap Fasilitas Trotoar di Kota Bandung sebagai Implementasi Per Men PU Nomor 30/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya tulis ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip oleh penulis, sudah ditulis sesuai dengan kaidah panulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 6 Juli 2021

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown, partially obscured by a black ink signature. The signature is written over the banknote, which features the number '10000' and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'DITANAM DI BANGSA'. The serial number 'F7CF7AJX26123' is visible at the bottom of the banknote.

Santo Irvan Fierdania Sinaga

# uji plagiarisme

by Santo Irvan

Submission date: 02-Jul-2021 10:14PM (UTC+0700)  
Submission ID: 1614971192  
File name: Draft\_Skripsi\_Santo\_Irvan\_Cek\_Turnitin.docx (153.33K)  
Word count: 25474  
Character count: 157081

## uji plagiarisme

### ORIGINALITY REPORT

**18%** SIMILARITY INDEX  
**16%** INTERNET SOURCES  
**4%** PUBLICATIONS  
**11%** STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://bandungwetan.bandung.go.id">bandungwetan.bandung.go.id</a> Internet Source	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	1%
5	<a href="http://www.dpu.bandung.go.id">www.dpu.bandung.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://humas.bandung.go.id">humas.bandung.go.id</a> Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1%
8	<a href="http://blog.lapor.go.id">blog.lapor.go.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%

## ABSTRAK

Nama : Santo Irvan Fierdania Sinaga  
NPM : 2017310136  
Judul : Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra terhadap Fasilitas Trotoar di Kota Bandung sebagai Implementasi Per Men PU Nomor 30/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.

---

Penelitian ini berjudul “Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra Terhadap Fasilitas Trotoar di Kota Bandung sebagai Implementasi Per Men PU Nomor 30/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah program aksesibilitas *guiding block* yang ada di Kota Bandung bisa dikatakan aksesibel atau belum untuk kaum disabilitas tunanetra. Dan yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas dan lansia guna mewujudkan kesamaan kesempatan dan segala aspek kehidupan dan penghidupan.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan model CIPP dari Daniel L. Stufflebeam yang dilihat melalui empat komponen antara lain *context, input, process* dan *product*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dalam memperoleh data guna melengkapi data penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada dinas-dinas terkait, masyarakat tunanetra dan masyarakat umum di Kota Bandung. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi dan studi dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang dicapai dari program aksesibilitas *guiding block* di Kota Bandung ini belum tercapai secara maksimal dan *guiding block* yang ada di Kota Bandung belum baik secara merata. Hal ini dibuktikan melalui temuan penelitian : 1) Masih banyaknya ruas *guiding block* yang tidak terawat dengan baik. 2) Banyak ruas *guiding block* yang terhalangi dan terpotong oleh objek. 3) Belum meratanya akses *guiding block* di Kota Bandung. 4) Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai *guiding block*.

Kata Kunci : Aksesibilitas, *guiding block*, disabilitas tunanetra.

## **ABSTRACT**

Nama : Santo Irvan Fierdania Sinaga  
NPM : 2017310136  
Judul : Accessibility of Person with Visual Disabilities to Sidewalk Facilities in Bandung City as an Implementation of Minister of Public Works Regulation Number 30/2006 concerning Technical Guidelines for Facilities and Accessibility in Buildings and the Environment.

---

This research titled “Accessibility of Person with Visual Disabilities to Sidewalk Facilities in Bandung City as an Implementation of Minister of Public Works Regulation Number 30/2006 concerning Technical Guidelines for Facilities and Accessibility in Buildings and the Environment”. The purpose of this research is to evaluate whether the guiding block accessibility program in Bandung can be said to be accessible for people with visual disabilities or not. And what is meant by accessibility is the ease provided for all people, including persons with disabilities and the elderly in order to realize the similarity of the opportunity and all aspects of life and livelihood.

In this research, data analysis is performed by using CIPP model from Daniel L. Stufflebeam seen through four components that is context, input, process and product. In this research, the researcher uses qualitative research methods and the type of research used is descriptive qualitative in obtaining data in order to complete the research data. The researcher used data collection techniques in the form of an interview to the related agencies, the society of the visual disability and the general public in Bandung City. In additional to the interviews, the researcher also conducted observation and document study.

The result of the research showed that the achieved results of the guiding block accessibility program in Bandung City has not been achieved optimally and guiding block in Bandung City has not been well evenly. This is evidenced through researcher findings : 1) There are still many roads of guiding block is not well maintained. 2) A lot of roads of guiding block that hindered and cut off by the object. 3) Uneven access of guiding block in Bandung City. 4) Lack of public knowledge about the guiding block.

Key Word : Accessibility, guiding block, visual disability.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul “Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra terhadap Fasilitas Trotoar di Kota Bandung sebagai Implementasi Per Men PU Nomor 30/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan”.

Tentu dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya hambatan dan juga kesulitan yang dialami oleh penulis. Akan tetapi berkat bimbingan, bantuan, nasehat, saran dan kerjasama dari berbagai pihak segala macam kesulitan tersebut dapat terlewati.

Dalam kesempatan ini, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi serta saran yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, antara lain kepada :

1. Ibu Indraswari, M.A., Ph.D. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing rancangan penelitian hingga skripsi saya yang sudah bekerja keras dan sepenuh hati dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama menyusun skripsi ini.
2. Keluarga penulis terlebih kepada kedua orang tua yaitu Bu Helmina dan Pak Eron yang selalu memantau perkembangan kuliah saya dan memenuhi

segala kebutuhan saya yang berkaitan dengan kuliah juga kepada kakak dan adik yaitu Theresia dan Brigita yang amat sangat dicintai oleh penulis.

3. Mas Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. selaku Kepala Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang telah bekerja keras sepenuh hati dan membantu kelancaran skripsi ini.
4. Seluruh dosen, staff tata usaha, karyawan administrasi dan semua pegawai di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Katolik Parahyangan, yang telah banyak membantu penulis dalam menunjang kegiatan perkuliahan selama ini.
5. Kepada Pak Melky, Bu Eva, Pak Didi dan Pak Tedy dari Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung yang menjadi narasumber untuk senantiasa memberikan data dan bersedia untuk diwawancarai guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Pak Ibnu dari Satpol PP Kota Bandung yang menjadi narasumber untuk senantiasa memberikan data dan bersedia untuk diwawancarai guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bu Nidia dari DPKP3 Kota Bandung yang menjadi narasumber untuk senantiasa memberikan data dan bersedia untuk diwawancarai guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada saudara kaum tuna netra yaitu Kang Jajang, Kang Bayu, Teh Astri, Kang Dian, Kang Ian, Pak Yudi, Kang Putra dan Teh Popon yang menjadi narasumber untuk senantiasa diwawancarai guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.

9. Masyarakat umum Kota Bandung yang menjadi narasumber untuk senantiasa diwawancarai guna melengkapi data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan saya angkatan 2017 terutama untuk yang selalu berkumpul bersama di Tebing Jl. Bukit Jarian yang selalu mendukung saya dalam segala hal, yaitu Christian Feiga, Tebby Perkasa, Darius Kevin, Julian Mika, Anselmus Audrey, Eldo Tria, Muhamad Erwansyah, Timotius Sijabat, Gregorius Valentinno, Toga Paulus, Febri Pribadi, Ferdy Primarandi, Dewandaru Bromo dan Arianro Agustinus.
11. Sahabat Tebing ML mabar Mobile Legends saya yang kerap kali bermain bersama dikalan saya jenuh mengerjakan skripsi yaitu (lagi) Julian Mika, Tebby Perkasa, Rossa, Muhamad Erwansyah, Abieza dan teman mabar lainnya.
12. Teman-teman seperjuangan dosen bimbingan Bu Indraswari yang senantiasa membantu saya dan memberikan inspirasi dalam bersama-sama menyusun seminar dan skripsi ini yaitu, Rosa, Angelina, Rahmadita dan Salsabila.
13. Teman-teman Administrasi Publik angkatan 2017 yang memberikan warna selama berkuliah di UNPAR.
14. Saudara saya Hendri Erikson yang kerap kali menemani saya dalam mencari data dalam memenuhi data skripsi saya ini.

15. Kepada *girlband* idola saya Blackpink yang musik videonya selalu menjadi *moodbooster* saya dikala saya jenuh dan buntu dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Dan pihak lain yang terlibat membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kepada semua pihak, penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap skripsi ini.

Bandung, 6 Juli 2021

Santo Irvan Fierdania Sinaga

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	15
<b>1.3 Identifikasi Masalah</b> .....	15
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	16
<b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....	16
<b>BAB II KERANGKA TEORI</b> .....	17
<b>2.1 Pengertian Kebijakan Publik</b> .....	17
<b>2.2 Metode Analisis Kebijakan Publik</b> .....	20
<b>2.2.1 Problem Structuring (Penyusunan Masalah)</b> .....	20
<b>2.2.2 Forecasting (Peramalan)</b> .....	21
<b>2.2.3 Prescription (Resep)</b> .....	22
<b>2.2.4 Monitoring (Pemantauan)</b> .....	23
<b>2.2.5 Evaluation (Evaluasi)</b> .....	24
<b>2.3 Evaluasi Kebijakan Publik</b> .....	24
<b>2.3.1 Fungsi Evaluasi</b> .....	25
<b>2.3.2 Kriteria Evaluasi</b> .....	27
<b>2.4 Aksesibilitas</b> .....	28
<b>2.5 Definisi Penyandang Disabilitas</b> .....	28
<b>2.5.1 Jenis Penyandang Disabilitas</b> .....	29
<b>2.6 Teori Penelitian</b> .....	30

2.7	Model Penelitian .....	33
2.8	Operasional Variabel .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Jenis Penelitian .....	38
3.2	Peran Peneliti .....	40
3.3	Lokasi Penelitian .....	40
3.4	Sumber Data .....	42
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5.1	Observasi .....	43
3.5.2	Wawancara .....	44
3.5.3	Studi Dokumen .....	49
3.6	Analisis Data .....	50
3.7	Keabsahan Data .....	51
<b>BAB IV PROFIL PENELITIAN .....</b>		<b>53</b>
4.1	Pedoman Kebijakan .....	53
4.1.1	Pengertian .....	53
4.1.2	Maksud, Tujuan dan Lingkup .....	54
4.2	Visi dan Misi Kota Bandung .....	55
4.2.1	Visi Kota Bandung .....	56
4.2.2	Misi Kota Bandung .....	58
4.3	Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung .....	61
4.3.1	Profil Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung .....	61
4.3.2	Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung ..	62
4.4	Tugas dan Fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung .....	63
4.4.1	Tugas Pokok Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung .....	63
4.4.2	Fungsi Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung .....	63
4.5	Bidang Jalan dan Jembatan Kota Bandung .....	64
4.6	<i>Guiding Block</i> di Kota Bandung .....	66
<b>BAB V ANALISA DATA .....</b>		<b>68</b>
5.1	<i>Context</i> (Konteks) .....	68
5.2	<i>Input</i> (Masukan) .....	94

5.3	<i>Process (Proses)</i> .....	103
5.4	<i>Product (Produk)</i> .....	119
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....		132
6.1	<b>Kesimpulan</b> .....	132
6.1.1	<i>Context (Konteks)</i> .....	133
6.1.2	<i>Input (Masukan)</i> .....	133
6.1.3	<i>Process (Proses)</i> .....	134
6.1.4	<i>Product (Produk)</i> .....	134
6.2	<b>Rekomendasi/Saran</b> .....	134
6.2.1	<i>Context (Konteks)</i> .....	135
6.2.2	<i>Input (Masukan)</i> .....	135
6.2.3	<i>Process (Proses)</i> .....	136
6.2.4	<i>Product (Produk)</i> .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		137
<b>LAMPIRAN</b> .....		140

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> : Criteria of Evaluation.....	27
<b>Tabel 2</b> : Operasional Variabel.....	34
<b>Tabel 3</b> : Seberapa sering tunanetra menggunakan guiding block ?.....	108
<b>Tabel 4</b> : Studi Kasus .....	115

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> : Prinsip perencanaan jalur pemandu.....	7
<b>Gambar 2</b> : Tipe tekstur <i>guiding block</i> .....	8
<b>Gambar 3</b> : Kondisi <i>guiding block</i> pada trotoar di Kota Bandung.....	9
<b>Gambar 4</b> : Susunan <i>guiding block</i> pada belokan .....	10
<b>Gambar 5</b> : Susunan <i>guiding block</i> yang salah pada belokan .....	11
<b>Gambar 6</b> : Prinsip perencanaan jalur pedestrian (trotoar).....	13
<b>Gambar 7</b> : Peta Kota Bandung.....	41
<b>Gambar 8</b> : <i>Guiding block</i> di trotoar Jalan H. Juanda .....	41
<b>Gambar 9</b> : Logo Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung .....	61
<b>Gambar 10</b> : Trotoar di Kota Bandung yang belum terdapat <i>guiding block</i> .....	76
<b>Gambar 11</b> : Prinsip perencanaan jalur pedestrian.....	77
<b>Gambar 12</b> : Pedagang kaki lima di trotoar.....	78
<b>Gambar 13</b> : <i>Guiding block</i> terhalang pohon dan tiang listrik .....	80
<b>Gambar 14</b> : <i>Guiding block</i> terhalang pohon .....	82
<b>Gambar 15</b> : Jalur trotoar yang baik dan benar .....	84
<b>Gambar 16</b> : Kesadaran masyarakat rendah .....	85
<b>Gambar 17</b> : <i>Guiding block</i> yang rusak.....	88
<b>Gambar 18</b> : Pedoman <i>guiding block</i> dan trotoar yang benar .....	129
<b>Gambar 19</b> : Kondisi di beberapa ruas trotoar Kota Bandung .....	130

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1</b> : Model Penelitian .....	33
<b>Bagan 2</b> : Struktur Organsiasi Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung .....	62
<b>Bagan 3</b> : Struktur Bidang Jalan dan Jembatan.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>1. Panduan Wawancara :</b> .....	140
<b>2. Foto-Foto :</b> .....	147
<b>3. Per Men PU Nomor 30 Tahun 2006</b> .....	150
<b>4. Perda Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019</b> .....	155

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bagi mereka kaum penyandang disabilitas tentunya membutuhkan beberapa perhatian khusus untuk menunjang proses kegiatan mereka dalam beraktifitas sehari-hari. Tentu dibutuhkan beberapa fasilitas publik yang dapat mendukung kegiatan sehari-hari kaum penyandang disabilitas itulah yang disebut dengan aksesibilitas. Pengertian dari aksesibilitas itu sendiri adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk penyandang disabilitas dan lansia guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.<sup>1</sup>

Penyediaan sarana dan prasarana aksesibilitas merupakan kebutuhan mutlak bagi penyandang disabilitas. Karena lingkungan yang aksesibel akan sangat membantu bagi mereka kaum penyandang disabilitas dalam menunjang proses kegiatan sehari-hari mereka. Pengertian penyandang disabilitas itu sendiri ialah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung Dan Lingkungan Pasal 1 ayat 3. Diakses pada pukul 16.00 25 September 2020

efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.<sup>2</sup> Penyediaan sarana dan prasarana publik haruslah adil dan merata agar dapat diakses oleh seluruh masyarakat dan penyedia layanan publik harus memperhatikan infrastruktur publik mana yang memang membutuhkan perhatian khusus agar dapat digunakan oleh penyandang disabilitas agar kaum penyandang disabilitas juga dapat beraktifitas normal seperti masyarakat pada umumnya.

Untuk kasusnya sendiri di Indonesia bahwa sebenarnya Indonesia masih belum bisa dikatakan menjadi negara yang ramah bagi mereka penyandang disabilitas termasuk bagi kaum tunanetra. Menurut data yang ada bahwa Indonesia belum masuk kedalam 10 negara yang ramah bagi penyandang disabilitas. Hal tersebut juga dapat kita lihat dari masih belum meratanya aksesibilitas yang ada pada sarana dan prasarana publik saat ini. Masih banyak kota-kota besar di Indonesia yang belum memperhatikan betul hak-hak bagi mereka kaum penyandang disabilitas. Aksesibilitas yang ada pada fasilitas publik negara ini masih bisa dikatakan belum menjamin kesejahteraan bagi kaum penyandang disabilitas.

Hingga saat inipun negara kita belum masuk kedalam 10 besar negara yang ramah terhadap penyandang disabilitas. Mengutip dari sumber berita dimana Ibukota Jerman, Berlin menduduki peringkat teratas sebagai negara yang ramah bagi turis penyandang disabilitas, disusul Milan (Italia), Amsterdam (Belanda), Sidney (Australia), Denver (Colorado), Vienna (Austria), Phnom Penh (Kamboja),

---

<sup>2</sup> Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Pasal 1 ayat 7. Diakses pada pukul 12.55 17 Oktober 2020

San Fransisco (California), Baltimore (Maryland) dan diurutan kesepuluh adalah Ljubljana (Slovenia).

Sedangkan tidak ada satu kota pun di negara Indonesia yang masuk kedalam kategori tersebut. Mengingat jumlah penduduk di negara kita berjumlah kurang lebih sekitar 250.000.000 tentu tidak menutup kemungkinan bahwa penyandang disabilitas di negara Indonesia tidak sedikit. Untuk di Kota Bandung itu sendiri jumlah penyandang disabilitas menurut OpenData Kota Bandung pada tahun 2020 tercatat ada 1744 orang penyandang disabilitas dan 243 orang diantaranya adalah penyandang tunanetra. Terlepas dari banyak atau tidaknya jumlah penyandang tunanetra di Kota Bandung hal itu tidak bisa menjadi alasan untuk mengabaikan hak aksesibilitas mereka.

Maka dari itu aksesibilitas merupakan salah satu kewajiban yang harus disediakan oleh penyedia pelayanan terhadap masyarakat baik itu mereka yang penyandang disabilitas maupun mereka yang bukan penyandang disabilitas. Negara yang baik adalah negara yang mampu menyejahterakan rakyatnya tanpa memandang status sosial, ras, suku, agama dan latar belakang lainnya. Hal tersebut bertujuan agar setiap lapisan masyarakat mendapatkan haknya dan dapat memperoleh pelayanan publik secara adil dan merata. Karena bagi mereka kaum penyandang disabilitas tentu membutuhkan beberapa fasilitas atau perhatian yang lebih untuk menunjang pelaksanaan kegiatan sehari-hari mereka. Fasilitas yang dimaksudkan disini ialah fasilitas publik yang ada disekitar kita dan digunakan bersama-sama.

Adapun pengertian aksesibilitas menurut beberapa ahli adalah hal yang mudah dicapai (Wojowasito 1991:2). Lalu menurut Bambang Susantono (2004:1) aksesibilitas adalah suatu ukuran potensial atau kemudahan orang untuk mencapai tujuan dalam suatu perjalanan. Karakteristik sistem transportasi ditentukan oleh aksesibilitas. Aksesibilitas memberikan pengaruh pada beberapa lokasi kegiatan atau tata guna lahan. Lokasi kegiatan juga memberikan pengaruh pada pola perjalanan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pola perjalanan ini kemudian mempengaruhi jaringan transportasi dan akan pula memberikan pengaruh pada sistem transportasi secara keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pengertian aksesibilitas menurut para ahli diatas maka *guiding block* pada trotoar sebagai sarana yang aksesibel bagi kaum penyandang tunanetra perlu untuk diperhatikan. Kaum tunanetra perlu memperoleh haknya dalam menggunakan fasilitas publik sama halnya dengan masyarakat umum lainnya. Karena berdasarkan UU Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan pada pasal 5 bahwa salah satu hak yang dimiliki penyandang disabilitas adalah hak aksesibilitas. Dan *guiding block* yang merupakan salah satu aksesibilitas dalam upaya memenuhi hak aksesibilitas penyandang disabilitas pada trotoar tentu akan sangat membantu mobilitas kaum tunanetra dalam beraktifitas bepergian ke tempat umum.

Disini Per Men PU Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan menjadi landasan utama pedoman teknis dalam penyediaan fasilitas dan aksesibilitas publik, salah satunya adalah *guiding block* pada trotoar di Kota Bandung. Bahwa pedoman teknis tersebut

dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi kegiatan pembangunan, yang meliputi perencanaan teknis dan pelaksanaan konstruksi serta pemanfaatan bangunan gedung dan lingkungan yang aksesibel dengan mengutamakan penyandang disabilitas dan lansia. Dan tujuan dari penyusunan pedoman tersebut adalah untuk mewujudkan kesamaan, kesetaraan, kedudukan dan hak kewajiban serta peningkatan peran penyandang cacat dan lansia diperlukan sarana dan upaya yang memadai, terpadu dan berkesinambungan yang pada akhirnya dapat mencapai kemandirian dan kesejahteraan penyandang cacat dan lansia.<sup>3</sup>

Masyarakat kaum penyandang disabilitas yang akan menjadi fokus penelitian disini ialah kaum tunanetra yaitu mereka yang memiliki masalah dalam indra pengelihatan mereka. Pengertian tunanetra sendiri terdiri dari tiga batasan dasar pada individu, antara lain :<sup>4</sup>

1. Batasan dalam jarak dan berbagi pengalaman.
2. Batasan dalam mobilitas.
3. Batasan terhadap kontrol dan hubungan terhadap lingkungan.

Atas beberapa batasan dasar yang telah dikemukakan diatas tentu membuat penyandang tunanetra membutuhkan beberapa perhatian khusus dalam infrastruktur publik yang ada. Salah satunya ialah *guiding block* atau blok pemandu yang biasanya berada ditengah jalan trotoar berwarna kuning cerah yang memiliki tekstur menonjol dan pola yang biasanya berbentuk bulatan atau lonjong. *Guiding*

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/M/2006. Ibid Lampiran (Hal 1-1)

<sup>4</sup> Theodore D. Wachs and Robert Sheehan. 1988. *Assessment of Young Developmentally Disabled Children*. New York : Plenum Press. (Hal 98)

*block* yang biasa disebut ubin taktil ini diciptakan oleh seorang warga negara Jepang yang bernama Seiichi Miyake yang pertama kali dibuat pada tahun 1965 dan dilatarbelakangi bahwa beliau ingin membantu temannya yang memiliki gangguan dalam indra pengelihatan. Beliau mencari cara bagaimana supaya temannya ini dapat bepergian ke pusat kota, taman hingga menggunakan fasilitas umum lainnya sebagaimana manusia normal lainnya.

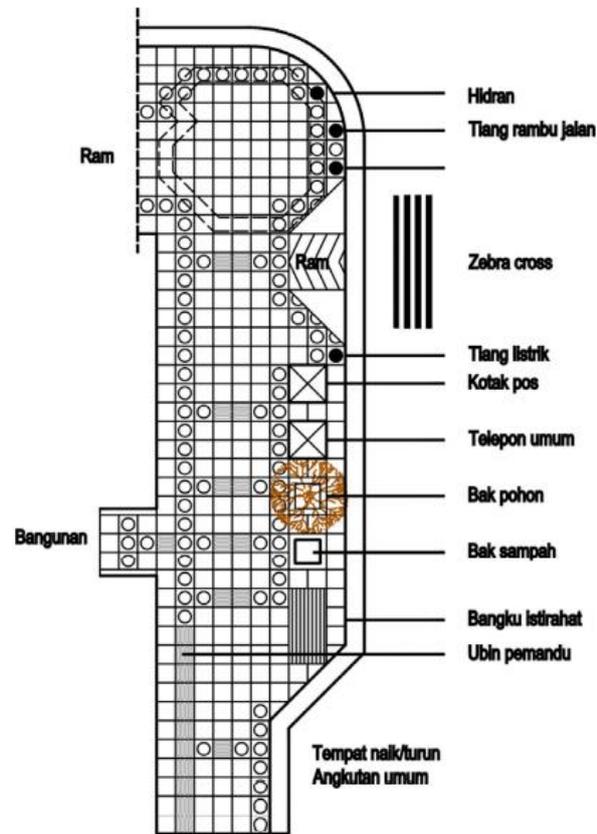
Secara umum pengertian *guiding block* itu sendiri ialah keramik atau ubin yang memiliki desain khusus seperti bulatan-bulatan dan garis lurus yang diperuntukan untuk membantu mengarahkan pejalan kaki yang memiliki kebutuhan khusus terutama bagi penyandang tunanetra.<sup>5</sup> Hal ini tentu berarti bahwa pencipta dari *guiding block* tersebut ingin membantu mereka penyandang tunanetra agar mendapatkan akses yang mudah dalam beraktifitas ke tempat umum tanpa harus selalu bergantung kepada orang lain untuk menuntun mereka.

Dikarenakan *guiding block* berada pada fasilitas trotoar maka aspek-aspek seperti lebar trotoar yang minimum 120 cm untuk jalur pedestrian satu arah dan minimum 160 cm untuk jalur pedestrian dua arah, lalu mengenai penempatan pohon, pot tanaman, tiang listrik, ukuran, jalur dan tekstur pada *guiding block* dan lainnya perlu diperhatikan juga agar sesuai dengan standar dari Per Men PU Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

---

<sup>5</sup> Luthfi, Wihdi. "Ubin Bertekstur, Inilah Fungsi Guiding Block." Goodnewsfromindonesia.id 16 Oktober 2019 12.26, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/10/16/ubin-bertekstur-inilah-fungsi-guiding-block>. Diakses 16 Oktober 2019 pukul 12.26

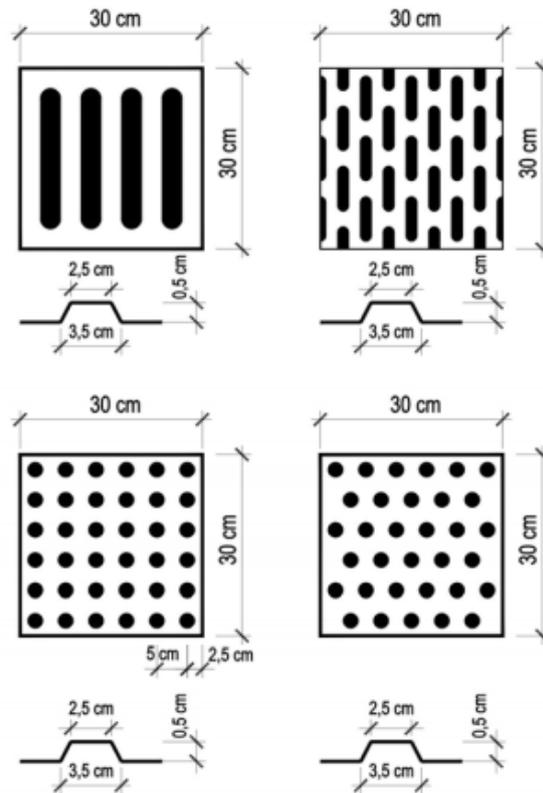
**Gambar 1** : Prinsip perencanaan jalur pemandu



Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006  
(Lampiran Hal II-13)

Terlihat pada gambar diatas merupakan detail penerapan standar untuk jalur pemandu di trotoar. Pada gambar tersebut dapat terlihat bahwa penempatan objek-objek seperti pohon, tiang listrik, bak sampah, bak pohon, kursi istirahat dan lain-lain ditempatkan disisi trotoar dan akses *guiding block* berada ditengah-tengah trotoar agar mudah diakses oleh penyandang tunanetra. Pada Peraturan Menteri Nomor 30 Tahun 2006 tersebut juga diatur mengenai standar *guiding block* meliputi ukuran, tipe tekstur dan pedoman susunan ubin pemandu pada belokan yang terlihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 2** : Tipe tekstur guiding block



Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 (Lampiran Hal II-14)

Pada gambar 2 diatas jelas terlihat mengenai aturan dan standar yang baik dan benar mengenai tekstur *guiding block* yang berlaku itu seperti apa. Mulai dari panjang dan lebar *guiding block* yang berukuran 30x30 cm lalu juga 4 tekstur yang menjadi standar diatas lengkap dengan lebar dan ketinggian tekstur lonjong maupun bulatan yang terdapat pada *guiding block* yang benar itu seperti apa. Akan tetapi kenyataannya untuk di Kota Bandung itu sendiri banyak trotoar yang tidak sesuai dengan pedoman prinsip perencanaan jalur pemandu, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 3 :** Kondisi *guiding block* pada trotoar di Kota Bandung

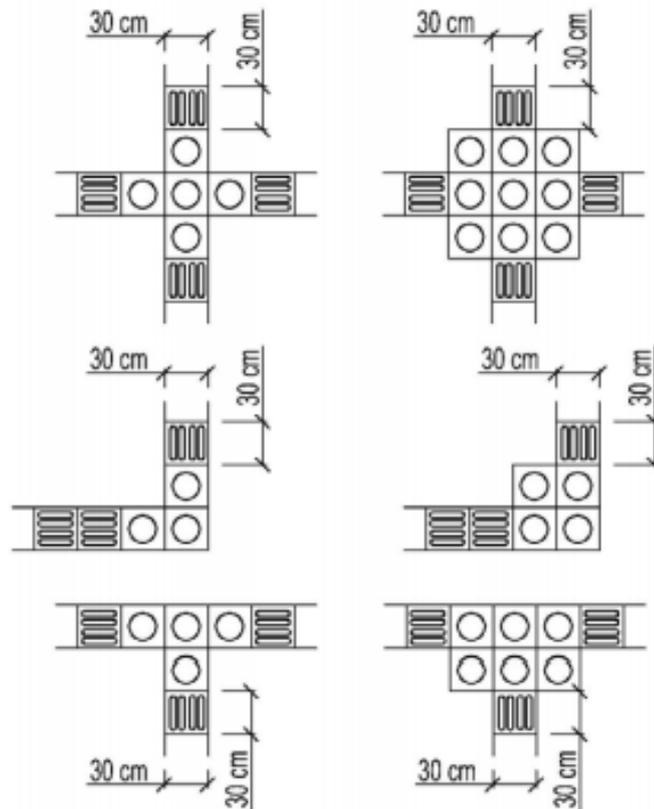


Sumber : Hasil potret peneliti

Pada gambar 1 mengenai pedoman jalur pemandu yang baik dan benar dengan kenyataan yang terlihat pada gambar 3 diambil di Jalan R. E. Martaninata perbedaannya terlihat dengan sangat jelas. Dimana yang seharusnya pohon itu berada dipinggir trotoar akan tetapi pada kenyataannya di Kota Bandung masih ditemukan banyak pohon yang berada tepat ditengah trotoar dan bahkan pada kasus ini pohon menutupi lebih dari 50 persen lebar trotoar.

Selanjutnya pada Per Men PU nomor 30 tahun 2006 tersebut juga diatur mengenai pedoman susunan *guiding block* pada belokan yang baik dan benar itu seperti apa, yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4 :** Susunan *guiding block* pada belokan



Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 (Lampiran

Hal II-14)

Pada gambar diatas terlihat jelas mengenai bagaimana susunan blok pemandu jika ingin berbelok. Dimana jika menandakan ingin berbelok maka tekstur blok pemandu yang dipakai ialah blok pemandu dengan tekstur bulatan lalu dilanjutkan dengan blok pemandu bertekstur lonjong. Akan tetapi pada kenyataannya di Kota Bandung itu sendiri masih ditemukan ruas *guiding block* yang tidak sesuai dengan pedoman standar yang berlaku, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 5 :** Susunan *guiding block* yang salah pada belokan



Sumber : Hasil potret peneliti

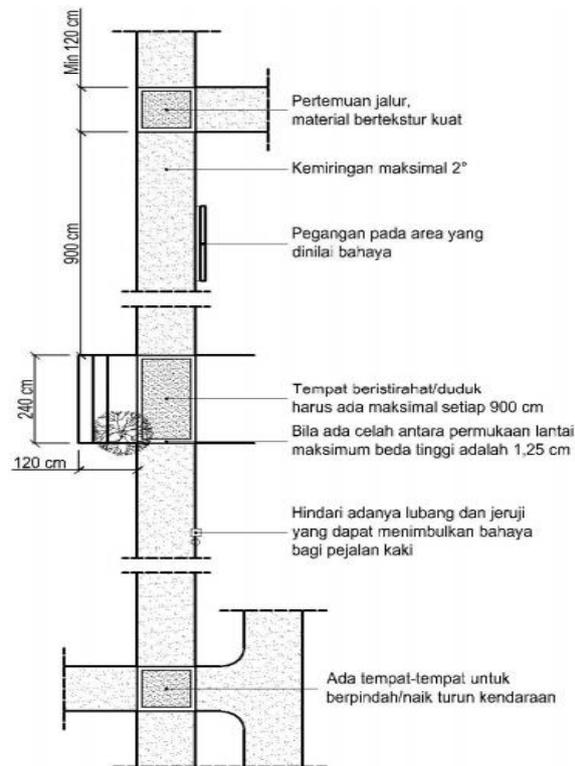
Pada gambar 4 terlihat jelas bahwa tekstur *guiding block* untuk menandakan belokan adalah dengan menggunakan *guiding block* bertekstur bulatan, akan tetapi pada gambar 5 yang diambil di trotoar Jalan Wastukencana terlihat tekstur *guiding block* yang menandakan belokan adalah *guiding block* bertekstur lonjong. Hal itu tentu merupakan suatu kesalahan yang akan mengganggu mobilitas kaum penyandang tunanetra yang akan melintasi trotoar tersebut.

Terkhususnya untuk Kota Bandung itu sendiri pelaksanaan program *guiding block* dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung. Dalam upaya menyejahterakan dan memenuhi hak aksesibilitas kaum penyandang disabilitas tunanetra sebenarnya sudah ada upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui dinas terkait. Di Kota Bandung sendiri di beberapa ruas jalan

trottoar sudah ada dibuatkannya akses *guiding block* pada trottoar. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa ruas jalan trottoar di Kota Bandung yang sudah dipasang blok pemandu yang identik dengan warna kuning tersebut. Pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung ini sudah berupaya memperhatikan pemenuhan hak-hak bagi mereka kaum penyandang tunanetra.

Akan tetapi dengan dipasangnya *guiding block* di beberapa ruas di Kota Bandung bukan berarti hal tersebut tanpa masalah. Masih saja ditemukannya beberapa masalah yang ada terkait program dari hasil kebijakan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tersebut. Hal tersebut dapat diketahui dari berita-berita dan fakta dilapangan yang ditemukan oleh peneliti yang menjelaskan bahwa ternyata masih banyak ruas jalan trottoar di Kota Bandung yang belum terdapat akses *guiding block* nya, lalu permasalahan lainnya yaitu ruas *guiding block* yang terhalangi oleh pedagang kaki lima (PKL), permasalahan mengenai anggaran, terhalang oleh objek seperti pohon dan tiang listrik yang mengakibatkan *guiding block* menjadi terputus atau mengitari pohon, juga pengetahuan masyarakat yang masih kurang akan apa itu *guiding block* dan terakhir adalah *guiding block* yang rusak dan tidak terawat dengan baik. Dengan kata lain adanya perbedaan antara standar pedoman jalan trottoar dan *guiding block* yang baik dan benar dengan kenyataan yang ada pada trottoar dan *guiding block* di Kota Bandung. Seperti yang terlihat pada beberapa gambar dibawah ini :

**Gambar 6 : Prinsip perencanaan jalur pedestrian (trotoar)**



Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006  
(Lampiran Hal II-10)

Dari penjabaran beberapa masalah diatas tentu hal tersebut dapat mengganggu kaum tunanetra dalam memperoleh hak aksesibilitasnya terhadap fasilitas publik berupa trotoar yang ada di Kota Bandung dan juga tidak sesuai dengan standar prinsip perencanaan jalur pemandu (Gambar 1) mengenai jalur pedestrian yang baik dan benar itu seperti apa menurut Per Men PU Nomor 30 Tahun 2006. Kesejahteraan bagi mereka kaum penyandang tunanetra pun akan terganggu dan juga mobilitas mereka akan terhambat jika ingin bepergian ke tempat umum. Hal ini tentu harus menjadi konsen bagi pemerintah Kota Bandung dan tidak bisa dianggap remeh begitu saja. Karena semua lapisan masyarakat harus

mendapatkan haknya dan harus sejahtera tanpa memandang status sosial dan juga aspek-aspek individual lainnya. Tentu hal tersebutlah yang menjadi perhatian pemerintah Kota Bandung khususnya Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung dalam menangani permasalahan terhadap *guiding block* yang ada di Kota Bandung ini.

Permasalahan *guiding block* ini tentu harus diperhatikan oleh pemerintah Kota Bandung dan dinas terkait karena jika melihat pada pasal 1 ayat 12 dari Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dimana pemenuhan hak adalah upaya yang dilakukan untuk memenuhi, melaksanakan dan mewujudkan hak penyandang disabilitas. Hak yang didapatkan masyarakat kaum penyandang disabilitas harus sama seperti hak yang didapatkan oleh masyarakat lain pada umumnya. Agar semua kalangan masyarakat mendapatkan kesamaan kesempatan dalam mengakses infrastruktur publik.

Dari beberapa temuan masalah di ataslah yang mendorong peneliti untuk mengangkat isu masalah tersebut dalam sebuah tulisan akademik ini yang berjudul **“Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Netra terhadap Fasilitas Trotoar di Kota Bandung sebagai Implementasi Per Men PU Nomor 30/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan”**.

Diharapkan dengan dibuatkannya tulisan akademik ini dapat membantu aktor-aktor yang terlibat dalam kebijakan dari peraturan menteri tersebut dalam hal mengetahui apakah *guiding block* pada trotoar di Kota Bandung itu sudah aksesibel

atau dapat memenuhi hak aksesibilitas tunanetra atau belum. Dan juga diharapkan tulisan ini nantinya dapat membantu bagi mereka yang ingin mengambil penelitian yang serupa agar dapat dijadikan referensi dalam mencari data dan menyusun tulisan akademik lainnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi rujukan adalah :

Apakah *guiding block* di Kota Bandung sudah memenuhi hak aksesibilitas bagi kaum disabilitas tunanetra ?

## 1.3 Identifikasi Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka dapat diidentifikasi melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana *context* program *guiding block* di Kota Bandung dalam menunjang pemenuhan hak penyandang disabilitas ?
2. Bagaimana *input* yang ada pada program *guiding block* di Kota Bandung ini ?
3. Bagaimana *process* terhadap pemenuhan hak penyandang disabilitas pada program *guiding block* di Kota Bandung ini ?
4. Bagaimana *product* dari program *guiding block* di Kota Bandung tersebut ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kebutuhan, masalah, aset dan peluang dari program tersebut.
2. Untuk mendeskripsikan strategi, sasaran, anggaran dan sumber daya dari program tersebut.
3. Untuk menganalisis (*process*) pelaksanaan dari program tersebut.
4. Untuk menganalisis (*product*) hasil yang telah dicapai seperti apa.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi mereka yang akan mengambil topik serupa dan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya wawasan tentang peran pemerintah dalam melaksanakan program *guiding block* di Kota Bandung.
2. Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat membantu aktor terlibat dalam pemecahan masalah tentang penerapan program *guding block* di Kota Bandung.